

**PEMBELAJARAN DRAMA TARI MUSIK TERINTEGRASI PADA  
PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP N 9 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagai prasyarat guna mencapai kelulusan Sarjana S-1 Jurusan  
Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:

M Alfi Sahri

1510061017

**PEROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

# **PEMBELAJARAN DRAMA TARI MUSIK TERINTEGRASI PADA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP N 9 YOGYAKARTA**

Oleh:

M Alfi Sahri<sup>1</sup> (Mahasiswa)

<sup>1</sup>Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Email : [alfisyahri303@gmail.com](mailto:alfisyahri303@gmail.com)

Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.<sup>2</sup> (Dosen Pembimbing 1)

<sup>2</sup>Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Email : [agustinaratri@yahoo.com](mailto:agustinaratri@yahoo.com)

Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum.<sup>3</sup> (Dosen Pembimbing 2)

<sup>2</sup>Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Email : [nuriswantara46@gmail.com](mailto:nuriswantara46@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This study aims to apply integrated material in drama, dance and music in learning art and culture. This research was conducted in Class VIII A Semester II of SMP N 9 Yogyakarta on Cultural Arts subjects. The researcher wanted to know the success of the implementation of integrated drama, dance and music material by evaluating the aspects of knowledge and skills aspects in the first and second cycles.

This research is a qualitative descriptive research type. This material is used to describe or describe the learning process of integrated Drama, Dance and Music in Yogyakarta in the first cycle and the second cycle with a focus on discussing the learning process. The data of this study were collected using the method of observation, interviews, literature studies, and documentation. Validation uses the triangulation method, namely triangulation of data sources and methods. The data of this study were analyzed by describing and interpreting the meaning of the collected data, paying attention and recording as much as possible aspects of the situation under study at that time, so as to obtain a general and comprehensive picture of the actual situation

The results of this study indicate that (1) The successful use of integrated drama, dance and music material is determined by the teacher's ability to manage the classroom, the development of a context, and the use of appropriate learning methods. The method used is the lecture method, discussion, demonstration and practice / practice. In addition, learning evaluation is carried out to measure aspects of knowledge and skills. (2) The implementation of the material carried out in the first cycle was carried out less optimally, while the second cycle was carried out more so that the learning outcomes were more significant.

Keywords; Learning, Dramatic Arts, Dance and Music, Sarinande.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan materi seni drama, tari dan musik yang terintegrasi dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII A Semester II SMP N 9 Yogyakarta pada mata pelajaran Seni Budaya. Peneliti ingin mengetahui keberhasilan penerapan materi seni drama, tari dan musik yang terintegrasi dengan cara melakukan evaluasi aspek pengetahuan dan aspek keterampilan pada siklus pertama dan siklus kedua.

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Materi ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan proses pembelajaran Seni Drama, Tari dan Musik yang terintegrasi di SMP N 9 Yogyakarta pada siklus pertama dan siklus kedua dengan fokus bahasan proses pembelajarannya. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Validasi menggunakan metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan metode. Data penelitian ini dianalisis dengan menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul, memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Keberhasilan penggunaan materi seni drama, tari dan musik yang terintegrasi ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, pengembangan suatu konteks, dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang digunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan latihan/praktik. Selain itu dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan. (2) Penerapan materi yang dilaksanakan pada siklus pertama dilakukan kurang maksimal, sedangkan pada siklus kedua dilakukan lebih sehingga hasil pembelajaran lebih signifikan.

**Kata Kunci;** Pembelajaran, Seni Drama, Tari dan Musik, Sarinande.

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara guru ke siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan situasi pembelajaran (Rustaman, 2001: 461) Jika salah satu komponen tidak ada maka tidak akan terjadi proses pembelajaran dari interaksi tersebut maka timbulah komunikasi yang menghasilkan informasi dari guru kepada siswa, dan informasi tersebut membuat siswa menjadi paham materi yang dipelajari.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari penjelasan UU Nomor 20 tahun 2003 di atas jelas bahwa proses pembelajaran sangatlah penting karena dari proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan karakter untuk siswa salah satunya melalui pembelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni budaya dipengaruhi oleh aspek psikologi yang terdapat pada siswa yaitu aspek kognitif mampu meningkatkan wawasan siswa dalam memahami kesenian dan kebudayaan di Indonesia. Aspek afektif mampu meningkatkan sikap sosial, siswa dapat bekerja kolektif dalam proses pembelajaran seni budaya contohnya bermain musik dengan unison. Psikomotorik mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni budaya misalnya siswa dapat menari, melukis, menari, bermain musik dan bermain drama. Dari hasil observasi, didapatkan fakta pembelajaran seni budaya diajarkan di dalam dan di luar jam pelajaran, seni musik, seni rupa, baik teori maupun praktik dilakukan di dalam kelas, sedangkan seni tari teori dan praktik di luar jam pelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ada satu materi yang tidak diajarkan yaitu seni drama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya tidak masuknya materi di pembelajaran Seni Budaya SMP N 9 Yogyakarta. Walaupun termuat di buku seni budaya.

Materi yang diajarkan di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam jam pelajaran adalah seni musik dan seni rupa. Menurut pengamatan peneliti dalam memberikan materi seni musik, guru menyampaikannya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Ketika guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah siswa kebanyakan tidak fokus, bercanda dengan teman sebelahnya dan kurang bersemangat. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak semangat dalam belajar yaitu materi yang monoton tidak ada unsur seni lain seperti seni drama dan seni tari hanya seni

musik saja. Beberapa siswa tampak lelah dan bermalas-malasan karena diselenggarakan di siang hari. Hal ini harus didukung dengan fasilitas yang memadai dan cara penyampaian materi yang menarik perhatian siswa.

Dari penjabaran di atas ditemukan minimnya metode pembelajaran dan unsur-unsur seni lain dalam materi seni musik. Untuk itu ditawarkan metode lain dan unsur-unsur seni lain seperti seni drama dan seni tari dalam bentuk kolaborasi seni drama, tari, dan musik. Walaupun kurikulum di SMP N 9 Yogyakarta hanya memuat seni rupa dan seni musik, namun menurut Christiana Budi Susanti tidak menjadi masalah jika ada materi lebih dari 2 cabang tersebut. Pembelajaran seni budaya di tingkat SMP minimal peserta didik mendapat 2 cabang seni. Selanjutnya Christiana Budi Susanti (Wawancara 1 juli 2019 diijinkan untuk dikutip) menyatakan bahwa,

“Pada dasarnya pembelajaran seni budaya itu ada 4 cabang seni yaitu seni drama, seni tari, seni musik dan seni rupa. Walaupun kurikulum di SMP N 9 Yogyakarta hanya 2 cabang seni yaitu seni rupa dan seni musik. Saya memberikan kesempatan kepada Mas Alfi sebagai peneliti dengan acuan bahwa pembelajaran seni budaya ada 4 cabang. Jika pembelajaran di SMP N 9 Yogyakarta dilakukan lebih dari 2 cabang seni dalam satu materi pembelajaran seni budaya cukup bagus. Karena dapat menambah wawasan siswa dan saya bias ikut menimba ilmu dari peneliti.

Kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu Kelas VIII A SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dengan materi menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dapat dilakukan dengan kolaborasi seni drama, tari dan musik (selanjutnya ditulis sendratasik). Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan lebih mudah memahami tentang ciri khas daerah tersebut melalui lagu, tarian dan drama. Pembelajaran sendratasik diharap dapat memberikan variasi dan Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran drama, tari, musik terintegrasi pada pelajaran seni budaya di SMP N 9 Yogyakarta. Pemilihan materi ini diharapkan menumbuhkan semangat siswa dan lebih paham dalam pembelajaran seni budaya. Siswa dapat lebih aktif dan kreatif karena di dalam pembelajarannya terdapat teori dan praktik yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam

konteks pendidikan di sekolah, subjek penelitian adalah siswa, guru, pegawai, atau kepala sekolah (Ervina, 2014: 79). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 9 Yogyakarta. Siswa yang menjadi subjek penelitian ialah siswa kelas VIII A karena sesuai dengan materi pembelajaran kelas VIII A yaitu memahami dan menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dengan bentuk sendratasik.

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian adalah SMP N 9 Yogyakarta. Yang beralamat : SMP Negeri 9 Yogyakarta di Jalan Ngeksigondo No. 30, Kelurahan. Prenggan, Kecamatan. Kotagede, Kota. Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta . Jadwal penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari hingga bulan Juni 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara kepada guru seni budaya SMP N 9 Yogyakarta dan pihak-pihak terkait, studi pustaka yang dilakukan mengunjungi Perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan Grahutama Pustaka guna mencari referensi yang dibutuhkan, dan dokumentasi berbentuk foto dan video.

Validasi merupakan tingkatan ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian harus sama dengan yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 267). Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Ada beberapa cara untuk untuk menentukan tingkat ketepatan data dan keabsahan data antara lain dengan triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara triangulasi sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan manfaat penyidik atau pengamat dan triangulasi dengan teori (Moleong 2017: 324).

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber seperti kepala sekolah, guru seni budaya, siswa/siswi SMP N 9 Yogyakarta. Triangulasi dengan metode karena pengumpulan data dengan cara metode observasi, wawancara, studi putaka dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menanalisis penerapan pembelajaran seni drama, tari dan musik secara terintegrasi, menganalisis metode pembelajaran, teori drama, tari dan musik serta menganalisis penyajian lagu

sarinande dalam bentuk sendratasik sebagai materi pembelajaran seni budaya di SMP N 9 Yogyakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan Pembelajaran Drama Tari Musik Terintegrasi pada Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII A SMP N 9 Yogyakarta**

#### **1. Pratindakan Pembelajaran**

Penelitian ini dilakukan observasi pratindakan bertujuan untuk mengetahui awal kondisi kelas VIII A pada kompetensi dasar menyanyikan lagu daerah secara vokal grup dalam mata Pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2018-2019. Observasi pratindakan dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 09:20-11:25 di Ruang Studio Musik dengan kompetensi dasar menyanyikan lagu daerah dengan vokal grup. Guru pengampu mata pelajaran ini pada saat pratindakan adalah Christiana Budi Susanti. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 orang. Berdasarkan hasil observasi pratindakan dapat diketahui bahwa antusias siswa dalam belajar cukup rendah.

Pada pertemuan kedua observasi yaitu hari Senin 25 Februari 2019 pada pukul 09:20-11:25 guru mengadakan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar dilihat dari dua aspek yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dari aspek pengetahuan cukup baik meskipun ada beberapa, siswa yang kurang maksimal dalam belajar. Dan dari aspek keterampilan hasil praktik siswa kurang dalam beberapa aspek diantaranya kekompakan dan percaya diri.

#### **2. Tindakan Pembelajaran**

Pada observasi awal sebelum diterapkan pembelajaran seni drama, tari dan musik secara terintegrasi, siswa cenderung pasif di kelompok maupun disaat proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa ada yang kurang maksimal. Oleh karena itu diterapkannya pembelajaran seni drama, tari, dan musik secara terintegrasi sebagai upaya tindak lanjut observasi awal.

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) Tahap Perencanaan Tindakan. (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan. (3) Tahapan Pengamatan Tindakan dan (4) Tahap Refleksi Tindakan.

#### a. Siklus I

Menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dalam bentuk sendratasik sebagai materi pembelajaran seni budaya di kelas VIII A SMP Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut.

##### 1) Tahapan Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 di Ruang Studio Musik SMP Negeri 9 Yogyakarta. Mendiskusikan mata pelajaran seni budaya bersama guru tentang tindakan yang akan dirancang dalam penelitian ini. Dari hasil diskusi, disepakati bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan 3 pertemuan yakni pada hari Senin tanggal 4 Maret 2019, 11 Maret 2019, dan 18 Maret 2019, pukul 09:20-11:25 untuk materi praktik di Ruang Studio Musik dan untuk teori di dalam kelas VIII A. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan Siklus I.

- a) Berdiskusi bersama guru tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran untuk siklus I
- b) Berdiskusi bersama guru untuk menyiapkan bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran
- c) Berdiskusi bersama guru untuk membuat skenario pembelajaran dengan materi menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dalam bentuk sendratasik
- d) Berdiskusi bersama guru untuk menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui respon dan hasil belajar siswa pada materi menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dalam bentuk sendratasik I

##### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tahapan siklus pertama dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 4 Maret 2019, Senin 11 Maret 2019, Senin 18 Maret 2019, dengan alokasi waktu tiap pertemuan yaitu 3 x 35 menit. Materi yang disampaikan pada siklus I ini adalah pengertian seni drama, tari dan musik serta langkah-langkah bernyanyi secara



vokal grup dalam bentuk sendratasik. Berikut. ini adalah urutan tindakan kelas siklus pertama.

### 3) Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I

Tahap ini dilakukan pengamatan dengan berpedoman pada lembar penilaian pengetahuan dan lembar penilaian keterampilan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru.

#### a) Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 9 Yogyakarta menunjukkan bahwa sudah berjalan pembelajaran sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dalam bentuk sendratasik dapat berjalan dengan lancar walaupun belum maksimal. Hal ini digambarkan dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga mulai dari guru membuka pembelajaran, kegiatan inti hingga penutup. Siswa tampak menerima dengan baik pembelajaran seni budaya menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dalam bentuk sendratasik.

#### b) Hasil evaluasi belajar

##### (1) Aspek Pengetahuan

Evaluasi aspek pengetahuan dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu pengertian seni drama, seni tari, dan seni musik serta langkah-langkah menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal guru dalam bentuk sendratasik. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama, aspek pengetahuan, ketuntas hasil belajar aspek pengetahuan dengan keteria target nilai siklus pertama semua siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu (75). Berdasarkan tabel 1 penilaian siklus pertama aspek pengetahuan bisa dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75) ada 25 orang dari 34 siswa yang mengikuti evaluasi pada siklus pertama dan yang mendapat nilai dipas KKM ada 9 orang dari 34 siswa yang mengikuti evaluasi siklus pertama. Berikut. tabel hasil evaluasi pada aspek pengetahuan.

## (2) Aspek Keterampilan

Indikator pada penilaian aspek keterampilan sesuai dengan ketentuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi kreativitas, percaya diri dan kekompakan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama, aspek keterampilan dengan kriteria target nilai siklus pertama 85, yang dicapai pada siklus pertama dapat dilihat pada Tabel 2, 3, dan 4. Berdasarkan tabel 2,3 dan 4 Penilaian siklus pertama aspek keterampilan yang terbagi menjadi 3 kelompok, dari 34 siswa yang mengikuti evaluasi Aspek keterampilan terdapat 33 siswa yang nilainya >85 dan ada 1 siswa yang mendapat nilai < 85. Nilai pada siklus pertama adalah rata-rata 89,6.

### 4) Tahapan Tindakan Refleksi Siklus I

Setiap akhir siklus dilaksanakan refleksi tindakan yang didasarkan pada hasil pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi dilakukan untuk menentukan keberhasilan tindakan siklus I

#### b. Siklus II

Menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dalam bentuk sendratasik pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yaitu hasil belajar siswa kurang maksimal. Adapun menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dalam bentuk sendratasik pada siklus II sebagai berikut.

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap pertama penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan tindakan. tahap perencanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2019 di rumah guru seni budaya SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dilakukan diskusi bersama guru tentang tindakan yang akan dirancang dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus pertama bahwasannya tingkat hasil belajar siswa belum maksimal. selanjutnya disepakati bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus II dilaksanakan 3 pertemuan yakni pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019, 1 April 2019 dan 8 April 2019 pukul 09:20-11:25 untuk materi praktik di Studio Musik dan untuk teori di dalam Kelas VIII A. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II.

- a) Dilakukan kerja sama dengan guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus pembelajaran yaitu menentukan tujuan pembelajaran untuk siklus II
- b) Berdiskusi bersama dengan guru untuk menyiapkan bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran
- c) Dilakukan kerja sama dengan guru untuk mendiskusikan skenario pembelajaran dengan materi menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dengan bentuk sendratasik
- d) Bekerja sama dengan guru untuk menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui respon dan hasil belajar siswa pada materi menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dengan bentuk sendratasik.
- e) 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tahapan siklus kedua dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 25 Maret 2019, Senin 1 April 2019, Senin 8 April 2019, dengan alokasi waktu tiap pertemuan yaitu 3 x 35 menit. Materi yang disampaikan pada siklus II ini antara lain adalah pengertian narasi ciri-ciri narasi serta langkah-langkah membuat narasi dan dialog yang disajikan secara vokal grup dengan bentuk sendratasik. Berikut ini adalah urutan tindakan kelas siklus kedua.

### 3) Tahap Pengamatan Tindakan Siklus II

#### a) Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas VIIIA SMP N 9 Yogyakarta pada siklus II menunjukkan bahwa sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu pembelajaran seni budaya menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dengan bentuk sendratasik dapat berjalan dengan lancar. Hal ini tergambar dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga dari guru membukan pelajaran, kegiatan inti hingga penutup, siswa tampak menerima dengan baik pembelajaran seni budaya yang terintegrasi seni drama, tari dan musik.

#### b) Hasil Evaluasi Belajar

##### (1) Aspek Pengetahuan

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus kedua aspek pengetahuan, ketuntas hasil belajar dengan kriteria target nilai siklus kedua yaitu semua siswa mendapat nilai di atas KKM (75). Berdasarkan Tabel 5. di bawah ada sebanyak 34 orang dari 34 siswa yang mengikuti evaluasi pada siklus kedua, nilai yang di dapat siswa sudah melebihi target dengan nilai tertinggi 93 dan nilai yang terendah 90 pada siklus kedua dengan rata-rata 92,64. Berikut tabel hasil evaluasi pada aspek pengetahuan.

#### (2) Aspek Keterampilan

Indikator pada penilaian aspek keterampilan ini meliputi kreativitas, percaya diri dan kekompakan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus kedua, aspek keterampilan dengan kriteria target nilai siklus kedua >85, yang dicapai pada siklus pertama dapat dilihat pada Tabel 6, 7, 8. Berdasarkan Tabel 6, 7 dan 8 Penilaian siklus kedua aspek keterampilan yang terbagi menjadi 3 kelompok, dari 34 siswa yang mengikuti evaluasi aspek keterampilan terdapat 34 siswa yang nilainya >85 dari 34 siswa yang mengikuti evaluasi dengan nilai rata-rata 90,85.

#### 4) Tahap Tindakan Refleksi Siklus II

Setiap akhir siklus dilaksanakan refleksi tindakan yang didasarkan pada hasil observasi dan catatan lapangan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah tindakan siklus II berhasil atau belum, secara umum hasil belajar pada siklus II meningkat secara signifikan. Setelah menganalisis dan mengolah data hasil observasi dan refleksi Siklus kedua diperoleh kesimpulan bahwa indikator kinerja ketercapaian tujuan peneliti yang dilihat dari kinerja dan variabel hasil siswa sudah tercapai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas sudah berhasil sehingga tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

### **3. Hasil Pembelajaran Drama Tari Musik Terintegrasi pada Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII A SMP N 9 Yogyakarta**

#### **a. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran seni budaya pada kelas VIII A SMP N 9 Yogyakarta ialah menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dalam bentuk sendratasik.

Materi yang diajarkan pada siklus pertama yaitu pengertian seni drama, seni tari dan seni musik serta langkah-langkah menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dengan bentuk sendratasik dan naskah dari makna lagu “Sarinande” yang sudah disiapkan oleh guru sebagai materi praktik untuk siswa. Materi yang diajarkan pada siklus kedua yaitu pengertian narasi, ciri-ciri narasi, dan langkah-langkah membuat narasi sesuai lagu daerah yang disajikan secara vokal grup dengan bentuk sendratasik. Pada Proses pembelajaran seni musik diajarkan pemahaman tentang pengertian seni musik dan bernyanyi secara vokal grup. Siswa juga diajarkan membaca notasi angka. Selain itu siswa juga diajarkan suara 1 dan suara 2. Dalam penelitian ini guru hanya mengulang materi suara 1 dan suara 2 sebagai materi seni musik karena materi tersebut sudah diajarkan sebelum dilakukan tindakan kelas. Walaupun sudah diajarkan sebelum tindakan kelas, tetap ada perbaikan-perbaikan pada suara 1 dan suara 2 yang dinyanyikan oleh siswa. Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *keyboard* yang dimainkan oleh guru seni budaya.

Dalam pembelajaran seni tari diajarkan pemahaman tentang pengertian seni tari yang dirangsang melalui rangsang *auditif*. Rangsangan dilakukan dengan mendengarkan musik dan lirik lagu “Sarinande”. Siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat gerakan sesuai dengan lagu “Sarinande”. Misalnya salah satu penggalan lirik lagu “Sarinande” yaitu “La asap api masuk di mata” dari lirik lagu tersebut gerakan yang dibuat oleh siswa yaitu Posisi tangan seolah-olah mengusap air mata lalu mengibaskan ke arah samping kanan dan kiri, posisi badan menghadap serong kanan dan kiri sesuai pergantian di ikuti kaki yang jinjit pada bagian belakang dengan mengikuti ritmis serta tempo musik lagu “Sarinande”.

Pembelajaran seni drama diajarkan pemahaman tentang pengertian seni drama, narasi, ciri-ciri narasi, dan langkah-langkah membuat narasi. Drama adalah cerita konflik manusia berbentuk dialog, yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan action di hadapan penonton (*audience*) (Harymawan 1993: 1- 2). Pada siklus pertama guru memberikan contoh narasi dan dialog dalam bentuk naskah dari lagu “Sarinande” yang dibuat oleh guru itu sendiri sebagai media pembelajaran seni drama, dari naskah tersebut guru memberi tugas kepada setiap

kelompok untuk memproyeksikan dalam bentuk drama yang di dalamnya terdapat konflik, dialog dan *action*. Pada siklus kedua siswa membuat naskah berkelompok

### **b. Metode Pembelajaran**

Penerapan metode pada siklus pertama dan kedua cukup efektif dan pembelajaran berjalan dengan lancar hanya saja ada beberapa kekurangan. Pada hasil pengamatan siklus pertama diantaranya guru kurang tegas dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang masih ngobrol dengan teman sebelahnya ketika semua temannya memperhatikan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru. Terdapat siswa yang kurang percaya diri. Hal ini terlihat pada evaluasi aspek keterampilan siklus pertama siswa masih malu-malu dalam berdialog maupun bernyanyi. Hal ini sudah dibenahi pada siklus kedua guru menjalankan refleksi pada siklus pertama dan siswa juga sudah menjalankan refleksi siklus pertama. Dalam upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Pada pertemuan pertama ada dua metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Penggunaan metode ceramah berdasarkan teorinya, digunakan jika seorang guru menyampaikan materi kepada siswa tujuan pokok pembelajaran yaitu memberikan informasi. Metode ceramah akan efektif jika peserta didik sudah termotivasi. Oleh sebab itu guru harus membuat semacam prakondisi agar siswa duduk tenang terlebih dahulu sebelum ceramah berlangsung, Metode ceramah dapat dilakukan guru pada saat memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran, waktu terbatas dan materi/informasi banyak yang akan disampaikan.

Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran ini sudah sesuai dengan teorinya, yaitu guru menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa. Pada awal pembelajaran guru sudah melakukan motivasi dengan cara semua siswa menyanyikan yel-yel yang dibuat oleh guru dan diiringi *keyboard* yang dimainkan oleh guru selain itu guru juga menayangkan video siswa menyanyikan lagu

“Sarinande” secara vokal grup dalam bentuk sendratasik pada siklus I. Hal tersebut untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru lebih nyaman dalam menyampaikan materi

Penggunaan metode diskusi berdasarkan teorinya, digunakan untuk menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan dan tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan yang , menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama dan Metode ini dapat mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat atau ide-ide kreatif.

Penggunaan metode diskusi pada pembelajaran ini sudah sesuai dengan teorinya yaitu siswa melakukan diskusi berkelompoknya masing-masing yang terbagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 11-12 siswa dan guru memberi sebuah permasalahan berupa materi pembelajaran yang harus di pecahkan oleh sertiap kelompok yaitu membagi membaca narasi dan dialog yang dibuat oleh guru dan membuat gerak koreografi yang sederhana sesuai dengan lagu yang disajikan hal ini mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide kreatif nya di dalam kelompok.

Pada pertemuan kedua guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi sebagai contoh guru mengulang materi pada pertemuan pertama dengan cara mengulang sekilas materi yang telah diajarkan supaya siswa lebih paham materi pada aspek pengetahuan.

Penggunaan metode demonstrasi berdasarkan teorinya yaitu menjelaskan suatu materi pelajaran melalui memperlihatkan suatu proses atau cara kerja yang berkaitan dengan materi metode ini cukup efektif karena dapat membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi digunakan untuk pembelajaran siswa dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah pengerjaan tertentu. Dalam penggunaan metode

demonstrasi guru akan memperagakan alat atau media yang akan menjelaskan aturan atau cara yang akan dilakukan oleh siswa.

Penggunaan metode demonstrasi pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan teori yaitu guru mendemonstrasikan cara menyanyikan lagu “Sarinande” menggunakan suara 1 dan 2 dengan guru mempergakan dahulu suara 1 dan suara 2 lalu siswa mengikutinya selain itu juga guru memperagakan membaca narasi dan berdialog sehingga siswa dapat menemukan karakter dalam dirinya, guru juga memberikan contoh sedikit gerakan-gerakan sesuai lagu “Sarinande” selebihnya siswa yang mengembangkan.

Penggunaan metode latihan pada proses pembelajran sudah sesuai dengan teorinya yaitu siswa berlatih untuk mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran seni budaya tidak hanya bermain musik saja siswa juga dapat menari dan berdrama dalam proses latihan siswa juga didampingi oleh guru. Siswa berlatih menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dalam bentuk sendratasik dengan mendramakan sebuah narasi dan dialog yang diekspresikan oleh setiap kelompok dengan presepsi yang berbeda-beda.

Evaluasi dilakukan sesuai dengan teorinya disetiap siklus yaitu sebagai serangkaian kegiatan pengumpulan data atau informasi yang dalam pembelajaran berupa capaian pembelajaran, dilanjutkan dengan menganalisisnya, dan akhirnya pengambilan keputusan tentang tingkat keberhasilan suatu program yang dikaitkan dengan tujuan kegiatan yang bersangkutan (Raharja, 2016: 12) evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan tujuan yang hasilnya adalah apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan.

Pada pelaksanaan evaluasi aspek pengetahuan dilakukan pada pertemuan ketiga jam ketiga, aspek keterampilan dilakukan pada pertemuan ketiga jam kedua dengan durasi setiap kelompok 3-4 menit setiap kelompok terdiri dari 11-12 orang dari 34 siswa kelas VIII A dari data pengambilan nilai lalu dianalisis oleh guru untuk menentukan tindakan selanjutnya. Penelitian ini dilakukan 2 siklus karena pada siklus pertama tingkat keberhasilan pembelajarannya kurang maksimal sehingga diperlukan tindakan siklus kedua agar pembelajaran mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan.



Berdasarkan penjelasan di atas hasil pembelajaran seni budaya dapat diketahui bahwa dengan menerapkan materi seni budaya yaitu menyanyikan lagu “Sarinande” secara vokal grup dalam bentuk sendratasik mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan, berupa pengetahuan tentang seni drama, seni tari, dan seni musik yang terintegrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa dengan nilai di atas KKM dan keterampilan berupa kreativitas, kekompakan dan percaya diri. Hal ini ditegaskan Christiana Budi Susanti selaku guru seni budaya SMP N 9 Yogyakarta. Menurut Christiana Budi Susanti (Wawancara 1 juli 2019, diijinkan untuk dikutip) Ya ada peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan selain itu terlihat anak-anak antusias dalam proses pembelajaran, menerima materi lebih *enjoy* dan anak-anak lebih semangat.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan materi lagu “Sarinande” dengan bentuk sendratasik terintegrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa baik aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan siswa dapat mengetahui dan memahami seni drama, tari dan musik dan pada aspek keterampilan siswa dapat menulis naskah dari lagu “Sarinande” dan menyanyikan lagu “Sarinande” dengan bentuk sendratasik dengan kreativitas, percaya diri dan kekompakan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran seni budaya dapat dilaksanakan dengan menggunakan materi lagu “Sarinande” dengan bentuk sendratasik yang terintegrasi.

## **REFERENSI**

Erwina M. 2014. *Panduan Sukses Menulis PTK*. Yogyakarta: Parasmu

Harymawan, RMA.1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Rustaman, Nuryani. 2001. *Petunjuk Pratikum Anatomi Tumbuhan*. Bandung: UPI.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 tahun 2013 Sistem Perndidikan Nasional 2003.

## **Narasumber**

Christiana Budi Susanti, guru seni budaya di SMP N 9 Yogyakarta, Wawancara Tanggal 1 juli 2019.